



**Peran Mahasiswa KKN UIN SU Kelompok Desa Stabat Lama dalam Mewujudkan Moderasi Beragama, Pencegahan Stunting, dan Pengentasan Kemiskinan Ekstrem di Desa Stabat Lama**

***The Role of UIN SU KKN Students of the Stabat Lama Village Group in Realizing Religious Moderation, Stunting Prevention, and Extreme Poverty Alleviation in Stabat Lama Village***

**Lies Utami Efni Safitri<sup>1\*</sup>, Habib Munawir Hasibuan<sup>2</sup>, Fatirrohman Alamsyah<sup>3</sup>, Fithri Az-Zahra<sup>4</sup>, Saibarani Nabila<sup>5</sup>**

<sup>1-5</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: [liesutamiefni@gmail.com](mailto:liesutamiefni@gmail.com)

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371

\*Penulis Korespondensi

**Article Histori:**

Naskah Masuk: 12 September 2025;

Revisi: 15 September 2025;

Diterima: 21 September 2025;

Terbit: 24 September 2025

**Keywords:** KKN, religious moderation, stunting, economic empowerment, SDGs.

**Abstract.** *This article examines the role of students of the Real Work Lecture (KKN) of the State Islamic University of North Sumatra in Stabat Lama Village in supporting community development through an integrative approach that covers three main areas, namely religious moderation, stunting prevention, and extreme poverty alleviation. The religious moderation program is carried out through Maghrib Mengaji, Gebyar Islami, and interfaith dialogue, which has been proven to strengthen tolerance and social harmony in the community. The stunting prevention program is realized through the provision of supplemental food (PMT) based on local ingredients, which is able to improve the nutritional status of toddlers while preventing the risk of new stunting. Furthermore, the community economic empowerment program is carried out through ecoprint training with eco pounding techniques that produce works of selling value and open up opportunities for environment-based businesses. The results of the activities show that the three programs complement each other and contribute to improving health, economic independence, and socio-religious harmony. The real impact of the implementation of this program is not only felt in the short term, but also provides the foundation for the development of a more independent and sustainable society. Through the active involvement of students, KKN activities succeeded in connecting academic theory with real practice in the field, so that it was able to provide contextual solutions to village problems. The empowerment carried out also emphasizes inclusive community participation, especially vulnerable groups such as housewives and toddlers, so as to provide more equitable benefits. Thus, KKN in Stabat Lama Village represents a holistic, sustainable, and relevant service model to the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs).*

**Abstrak**

Artikel ini mengkaji peran mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara di Desa Stabat Lama dalam mendukung pembangunan masyarakat melalui pendekatan integratif yang mencakup tiga bidang utama, yaitu moderasi beragama, pencegahan stunting, dan pengentasan kemiskinan ekstrem. Program moderasi beragama dilaksanakan melalui kegiatan Magrib Mengaji, Gebyar Islami, serta dialog lintas agama, yang terbukti memperkuat toleransi dan kerukunan sosial masyarakat. Program pencegahan stunting

diwujudkan melalui pemberian makanan tambahan (PMT) berbasis bahan lokal, yang mampu meningkatkan status gizi balita sekaligus mencegah risiko stunting baru. Selanjutnya, program pemberdayaan ekonomi masyarakat dilaksanakan melalui pelatihan ecoprint dengan teknik eco pounding yang menghasilkan karya bernilai jual serta membuka peluang usaha berbasis lingkungan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa ketiga program saling melengkapi dan berkontribusi pada peningkatan kesehatan, kemandirian ekonomi, serta keharmonisan sosial-keagamaan. Dampak nyata dari pelaksanaan program ini tidak hanya dirasakan dalam jangka pendek, tetapi juga memberikan fondasi bagi pembangunan masyarakat yang lebih mandiri dan berkelanjutan. Melalui keterlibatan aktif mahasiswa, kegiatan KKN berhasil menghubungkan teori akademik dengan praktik nyata di lapangan, sehingga mampu memberikan solusi kontekstual terhadap permasalahan desa. Pemberdayaan yang dilakukan juga menekankan partisipasi masyarakat secara inklusif, terutama kelompok rentan seperti ibu rumah tangga dan balita, sehingga memberikan manfaat yang lebih merata. Dengan demikian, KKN di Desa Stabat Lama merepresentasikan model pengabdian yang holistik, berkelanjutan, dan relevan dengan capaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs).

**Kata kunci:** KKN, moderasi beragama, stunting, pemberdayaan ekonomi, SDGs.

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara multikultural memiliki keragaman suku, budaya, dan agama yang tinggi. Untuk menjaga keharmonisan dan kerukunan sosial, diperlukan moderasi beragama yang mampu menumbuhkan sikap toleran, adil, dan seimbang dalam kehidupan bermasyarakat (Abdul Aziz & A. Khoirul Anam, 2021). Moderasi beragama bukan hanya aspek keagamaan, tetapi juga aspek sosial yang berdampak pada kualitas interaksi antar warga dan kestabilan sosial.

Sementara itu, pembangunan manusia Indonesia masih menghadapi tantangan serius dalam bidang kesehatan, terutama stunting. Stunting merupakan kondisi kekurangan gizi kronis yang berdampak pada tinggi badan anak yang jauh di bawah standar seusianya, dan memiliki konsekuensi jangka panjang pada perkembangan kognitif dan produktivitas (Persatuan Ahli Gizi Indonesia bersama BRIN, 2024; Irma Handayani et al., 2024). Keberhasilan mencegah stunting sangat bergantung pada intervensi gizi, pola hidup sehat, dan lingkungan yang mendukung.

Di sisi lain, kemiskinan ekstrem tetap menjadi faktor struktural yang memperparah berbagai masalah sosial dan kesehatan, termasuk stunting. Pemerintah Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan komitmen menurunkan angka kemiskinan ekstrem, melalui kebijakan perlindungan sosial, inklusi keuangan, dan program percepatan penghapusan kemiskinan ekstrem (Arif Budimanta, 2025; Miswari Aulia, 2023). Menurut data terbaru dari Bappenas, target penghapusan kemiskinan ekstrem “nol persen” ditetapkan sebagai sasaran nasional. [OBJ]

Desa Stabat Lama sebagai wilayah pedesaan menghadapi tantangan kombinasi dari aspek keagamaan, kesehatan anak (termasuk stunting), dan kondisi ekonomi masyarakat yang rentan. Berdasarkan kondisi tersebut, program pengabdian KKN dengan pendekatan integratif yang

menggabungkan moderasi beragama, pencegahan stunting, dan pengentasan kemiskinan ekstrem sangat relevan. Dengan strategi partisipatif dan kontekstual, diharapkan intervensi dapat memperkuat kapasitas masyarakat, meningkatkan kesadaran dan tindakan nyata, serta mendorong perubahan yang berkelanjutan.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

### **Waktu & Tempat**

Kegiatan KKN dimulai dari 1 Agustus-31 Agustus 2025, bertempat di Desa Stabat Lama. Desa Stabat Lama memiliki 10 Dusun dan mahasiswa KKN bertempat tinggal di dusun 3.

### **Sasaran**

Masyarakat umum Desa Stabat Lama terkhusus anak-anak dan remaja di desa tersebut

### **Metode Pengabdian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan studi lapangan yang bertujuan menjabarkan objek mengenai Peran Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) terhadap pemberdayaan masyarakat sebagai bentuk pengabdian selama masa Kuliah Kerja Nyata (KKN). Penelitian kualitatif memanfaatkan teori-teori yang ada sebagai bahan dalam penyajian data, pengumpulan data serta landasan sebuah teori. Tahap perolehan data melalui beberapa proses. Dimulai dari observasi, wawancara, kemudian dilanjutkan dengan dokumentasi hingga pengumpulan data. Selanjutnya data yang diperoleh dikumpulkan dan dideskripsikan secara mendalam berdasarkan topik yang menjadi bahan dalam penelitian.

### **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan ditunjukkan dengan adanya respon positif pemerintah setempat dan partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan, seperti pada saat pelaksanaan moderasi beragama, penanganan stunting dan pengentasan kemiskinan ekstrem. Dugaan hampir 80% masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pencegahan Stunting**

Inisiatif Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Desa Stabat Lama menunjukkan bahwa pendekatan nutrisi juga mencakup anak-anak yang menderita stunting (3 balita), sekaligus balita yang berada dalam kategori gizi rentan (7–10 balita). Metode ini sejalan dengan upaya promosi dan pencegahan di bidang kesehatan masyarakat. Rotasi penerima PMT, yang ditentukan berdasarkan saran dari tenaga gizi Puskesmas, menjadi hal vital untuk memastikan

intervensi tidak hanya terfokus pada satu kelompok saja melainkan dapat mencapai lebih banyak anak.

Pemberian PMT yang berbasis pada bahan lokal, seperti berbagai olahan sayur, buah, dan protein sederhana, memiliki manfaat lebih karena sesuai dengan pola makan sehari-hari masyarakat. Selain itu, pemakaian bahan pangan lokal lebih berkelanjutan dan bisa mengurangi ketergantungan pada produk industri dengan biaya yang tinggi. Hal ini konsisten dengan pandangan Persatuan Ahli Gizi Indonesia (2024) yang menekankan pentingnya pemanfaatan bahan pangan lokal dalam strategi gizi karena lebih sesuai dengan kebiasaan makan masyarakat setempat.

Meskipun demikian, terdapat sejumlah tantangan, termasuk adanya anak yang menolak makanan tambahan, keterbatasan waktu dari kader posyandu, dan ketidakhadiran beberapa orang tua. Faktor perilaku dari keluarga menjadi salah satu penentu keberhasilan program, sebagaimana dijelaskan oleh Handayani, Sepriani, dan Siregar (2024), bahwa pendidikan kepada keluarga sangat berpengaruh terhadap keberlanjutan upaya pencegahan stunting. Dengan demikian, kehadiran mahasiswa KKN yang berperan dalam memberikan edukasi yang sederhana diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman orang tua.



**Gambar 1.** Dokumentasi Kegiatan Posyandu.

### **Pengentasan Kemiskinan Ekstrem (Ecoprint dengan Teknik Eco Pounding)**

Program pelatihan ecoprint menggunakan teknik eco pounding berhasil menarik perhatian masyarakat, terutama kalangan ibu-ibu rumah tangga dan remaja di desa. Hasil karya dalam bentuk totebag bernuansa motif daun dan bunga tidak hanya berfungsi sebagai sarana berkreasi,

tetapi juga memiliki potensi sebagai produk kerajinan yang dapat dijual. Data menunjukkan bahwa setiap peserta mampu menghasilkan minimal satu produk yang layak dipakai.

Kegiatan ini tidak hanya sekadar pelajaran seni, tetapi merupakan bagian dari ekonomi kreatif yang berbasis pada lingkungan. Ecoprint memanfaatkan bahan baku lokal yang sebelumnya dianggap sebagai limbah (seperti daun yang gugur dan bunga kering) dan mengubahnya menjadi produk yang bernilai lebih. Ini mendukung upaya pengentasan kemiskinan ekstrem melalui socio-eco entrepreneurship.

Menurut Efendi dan Susanto (2021), pemberdayaan masyarakat yang didasarkan pada potensi lokal adalah salah satu strategi krusial dalam pembangunan berkelanjutan karena dapat mengurangi ketergantungan terhadap sumber daya yang berasal dari luar desa. Dengan demikian, ecoprint memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai usaha mikro, apalagi dengan meningkatnya tren eco-fashion baik di pasar domestik maupun global.

Selain itu, kegiatan ecoprint juga memiliki segi pendidikan lingkungan yang penting. Peserta menjadi sadar bahwa menjaga kelestarian lingkungan dapat sejalan dengan peningkatan kesejahteraan. Dengan memanfaatkan daun, bunga, dan kain blacu, masyarakat belajar mengenai prinsip reduce, reuse, recycle yang sejalan dengan tujuan SDGs poin 12 (konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab).



**Gambar 2.** Dokumentasi Kegiatan Ecoprint.

## **Moderasi Beragama**

Aktivitas moderasi beragama yang digelar oleh mahasiswa KKN terbagi ke dalam dua jenis: (1) penguatan internal komunitas Islam melalui Magrib Mengaji dan Gebyar Islami.

(2) penguatan eksternal dilakukan melalui dialog dan wawancara dengan pemeluk agama lain.

Hasil yang diperoleh menunjukkan anak-anak menjadi lebih antusias dalam mengaji dan menghayati nilai-nilai dasar keislaman, sementara masyarakat dari berbagai agama menegaskan bahwa keharmonisan di Desa Stabat Lama berlangsung dengan baik. Contoh konkret moderasi dapat terlihat dari praktik saling membagikan makanan halal saat merayakan hari besar keagamaan. Ini memperkuat konsep toleransi aktif dalam keseharian. (Aziz & Anam, 2021) menyatakan bahwa moderasi beragama bukan hanya sekadar konsep, tetapi perlu menjadi praktik sosial yang harus ditumbuhkan dalam interaksi antarwarga. Selain itu, acara Gebyar Islami yang mencakup lomba azan, hafalan surah, puisi, dan fashion show Islami berfungsi sebagai alat untuk pendidikan karakter. (Kusuma, 2022) mengemukakan bahwa penguatan pendidikan agama pada anak sejak usia dini bisa menanamkan nilai-nilai moral, disiplin, dan rasa menghargai perbedaan. Dengan begitu, kegiatan mahasiswa KKN memberikan kontribusi terhadap pengembangan karakter generasi muda yang moderat.



**Gambar 3.** Dokumentasi Kegiatan Moderasi Beragama.

Pelaksanaan KKN di Desa Stabat Lama menunjukkan sinergi antara sektor kesehatan, ekonomi, dan sosial-keagamaan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Program pencegahan stunting dengan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berperan dalam meningkatkan status gizi anak-anak dan mengurangi kasus stunting baru. Ini memperkuat aspek kesehatan masyarakat di desa.

Di sisi lain, pelatihan ecoprint memberikan dampak pada sektor ekonomi. Warga mendapatkan keterampilan baru untuk mengubah sumber daya alam menjadi produk yang memiliki nilai jual, menciptakan peluang bisnis berbasis potensi lokal. Aktivitas ini tidak hanya mendorong kreativitas tetapi juga menjadi strategi alternatif untuk mengatasi kemiskinan ekstrem.

Sementara itu, inisiatif moderasi beragama melalui kegiatan Magrib Mengaji, Gebyar Islami, dan dialog antaragama berfungsi memperkuat toleransi dan keharmonisan sosial di tengah keragaman warga Desa Stabat Lama. Ini berkontribusi pada terciptanya lingkungan sosial yang inklusif dan mendukung pembangunan.

Dengan kata lain, ketiga program ini membentuk sebuah pola intervensi yang saling melengkapi. Aspek kesehatan mendukung perkembangan generasi muda, aspek ekonomi memperkuat kemandirian masyarakat, dan aspek sosial-keagamaan menumbuhkan solidaritas antarwarga. Pengintegrasian ketiga hal ini menggambarkan pendekatan pembangunan desa yang komprehensif dan berkelanjutan, sesuai dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya pada poin 1 (penghapusan kemiskinan), 3 (kesehatan yang baik), 4 (pendidikan yang berkualitas), 8 (pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi), serta 16 (perdamaian, keadilan, dan institusi yang kuat).

#### **4. KESIMPULAN**

Pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Stabat Lama menegaskan bahwa pendekatan yang komprehensif meliputi sektor kesehatan, ekonomi, dan sosial-keagamaan mampu memberikan perubahan nyata bagi komunitas. Inisiatif pencegahan stunting melalui penyediaan makanan tambahan (PMT) yang berbasis bahan lokal terbukti sukses dalam meningkatkan status gizi anak-anak serta mencegah munculnya kasus stunting baru. Program yang fokus pada pemberdayaan ekonomi lewat pelatihan ecoprint dengan teknik eco pounding tidak hanya menciptakan produk dengan nilai seni dan komersial, tetapi juga membuka peluang usaha yang berkelanjutan dan ramah lingkungan yang dapat membantu mengurangi kemiskinan ekstrem. Di sisi lain, inisiatif moderasi beragama melalui Magrib Mengaji, Gebyar

Islami, dan dialog antariman berhasil meningkatkan toleransi, kedamaian sosial, serta pendidikan karakter pada generasi muda.

Secara keseluruhan, ketiga inisiatif tersebut saling melengkapi dan membentuk pola layanan masyarakat yang menyeluruh. Penyatuan dimensi kesehatan, ekonomi, dan sosial-keagamaan menunjukkan bahwa kegiatan KKN tidak hanya memberikan dampak yang bersifat sementara, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan yang sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Oleh karenanya, model pengabdian seperti ini patut dicontoh di desa-desa lain sebagai strategi untuk memperkuat kapasitas masyarakat secara menyeluruh.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aziz, A., & Anam, A. K. (2021). Moderasi beragama: Berlandaskan nilai-nilai Islam. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI.
- Budimanta, A. (2025). Menghapus kemiskinan ekstrem. Kompas Penerbit.
- Efendi, F., & Susanto, T. (2021). Keperawatan kesehatan komunitas: Teori dan praktik dalam keperawatan. Salemba Medika.
- Handayani, I., Sepriani, E., & Siregar, I. S. (2024). Buku stunting. Deepublish.
- Kusuma, H. (2022). Pendidikan agama Islam dalam konteks multikultural. Alfabeta.
- Persatuan Ahli Gizi Indonesia, & Pusat Riset Kesehatan Masyarakat dan Gizi BRIN. (2024). Buku saku stunting. Persatuan Ahli Gizi Indonesia.
- Dokumentasi kegiatan Magrib Mengaji dan Gebyar Islami, Desa Stabat Lama, 4–30 Agustus 2025.
- Hasil wawancara dengan Bapak D. Situmorang, warga Dusun Paya Kandis, Desa Stabat Lama, 20 Agustus 2025.
- Hasil wawancara dengan Ibu Sri Ulinta br. Perangin-angin, warga Dusun Paya Belibis, Desa Stabat Lama, 20 Agustus 2025.
- Hasil wawancara dengan kader posyandu Desa Stabat Lama, 12 Agustus 2025.
- Hasil wawancara dengan tenaga gizi Puskesmas Kecamatan Wampu, 12 Agustus 2025.
- Observasi kegiatan posyandu di Desa Stabat Lama, 12–20 Agustus 2025.
- Sosialisasi dan pelatihan ecoprint dengan teknik eco pounding bersama masyarakat Dusun VII B, Desa Stab Creswell, J. W. (2018). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (5th ed.). SAGE Publications.

Moleong, L. J. (2017). Metodologi penelitian kualitatif. PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2019). Metode penelitian kualitatif untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstruktif. Alfabeta.at Lama, 23 Agustus 2025.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches (4th ed.). SAGE Publications.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.). SAGE Publications.

Moleong, L. J. (2019). Metodologi penelitian kualitatif. PT Remaja Rosdakarya.